
Diterima Redaksi: 22-05-2025 | Revisi: 01-06-2025 | Diterbitkan: 05-06-2025

Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Desa Lemito

Hamdi Lapananda^{1*}, Melizubaida Mahmud², Risca Marsanti Halid³,
Radia Hafid⁴, Rierind Koniyo⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Email: hamdilapananda@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the influence of community economic empowerment on poverty alleviation in Lemito Village, Pohuwato Regency. Employing a quantitative approach with a descriptive method, the research collected data from 71 respondents and analyzed it using simple linear regression. The results reveal a positive and significant relationship between community economic empowerment and poverty alleviation. Community economic empowerment explains 54% of the variability in poverty alleviation, highlighting its crucial role. This study concludes that economic empowerment is a significant factor in poverty alleviation efforts; however, other factors also contribute.

Keywords: community economic empowerment, poverty alleviation, lemito village.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. Melalui pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data dari 71 responden dan menganalisisnya menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat menjelaskan 54% variabilitas pengentasan kemiskinan, menggarisbawahi perannya yang krusial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, namun faktor lain juga turut berperan.

Kata kunci: pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengentasan kemiskinan, desa lemito



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan isu global yang kompleks dan terus menjadi penghambat sosial-ekonomi yang signifikan di banyak negara, termasuk Indonesia (Nabila et al., 2023). Kondisi ini ditandai dengan kurangnya akses memadai terhadap sumber daya ekonomi, layanan dasar, dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan. Upaya pengentasan kemiskinan menjadi agenda penting bagi pemerintah di berbagai tingkatan, mengingat dampaknya yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat (Mao, 2018). Pemberdayaan ekonomi masyarakat muncul sebagai salah satu strategi kunci dalam upaya ini, berfokus pada peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengelola sumber daya mereka secara mandiri dan berkelanjutan (Sihombing & Iswandi, 2023). Strategi ini dipandang penting karena tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pembangunan aset dan kemampuan jangka panjang, yang esensial untuk keluar dari jerat kemiskinan.

Dalam konteks Indonesia, desa memegang peranan krusial dalam upaya pengentasan kemiskinan (Mohammad et al., 2020). Sebagai unit pemerintahan terkecil yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, desa memiliki potensi besar untuk mengidentifikasi masalah kemiskinan secara spesifik dan merancang intervensi yang tepat sasaran (Mulyanto et al., 2018). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kemiskinan masih terkonsentrasi di wilayah perdesaan, dengan berbagai faktor seperti keterbatasan akses ke pendidikan, infrastruktur, dan peluang ekonomi menjadi penyebabnya. Program-program pemberdayaan ekonomi di tingkat desa, seperti yang tercermin dalam inisiatif Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), menjadi wahana penting untuk menggerakkan potensi ekonomi lokal dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada bantuan eksternal. Beberapa penelitian bahkan menyoroti efektivitas program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian daerah dan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan.

Desa Lemito, yang menjadi fokus penelitian ini, merupakan salah satu contoh tipikal wilayah perdesaan di Indonesia yang menghadapi tantangan kemiskinan. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Lemito menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan, menciptakan kerentanan ekonomi akibat fluktuasi hasil tangkapan dan kondisi cuaca. Data yang diperoleh dari survei menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat relatif rendah dan tidak stabil, dengan akses terbatas ke diversifikasi mata pencaharian. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola potensi sumber daya alam yang sebenarnya cukup melimpah. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi menjadi sangat relevan untuk membantu masyarakat Desa Lemito keluar dari lingkaran kemiskinan, sejalan dengan temuan penelitian lain yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mengurangi kemiskinan di daerah perdesaan.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki dimensi yang luas, mencakup tidak hanya aspek ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Otaya & Herson (2023) menekankan peran penting industri rumahan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara Salim dkk. (2024) menyoroti potensi pertanian perkotaan berbasis zakat sebagai model pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Program-program pemberdayaan yang efektif umumnya melibatkan peningkatan keterampilan, akses ke modal, penguatan kelembagaan lokal, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi tidak hanya memberikan solusi sesaat tetapi juga membangun fondasi untuk pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. Dengan menggunakan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei, penelitian ini akan menguji sejauh mana berbagai dimensi pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan tingkat kemiskinan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah desa, organisasi non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program-program pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang dinamika pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di wilayah perdesaan, serta memberikan kontribusi pada upaya yang lebih luas untuk mencapai pembangunan ekonomi yang inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2019), berlandaskan pada filsafat positivisme dan menekankan pada pengumpulan serta analisis data numerik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode deskriptif dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai variabel independen dan pengentasan kemiskinan sebagai variabel dependen (Creswell, 2018). Dalam konteks penelitian ini, metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat pemberdayaan ekonomi masyarakat dan tingkat pengentasan

kemiskinan, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut tanpa manipulasi atau intervensi terhadap subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Lemito yang berjumlah 248 orang. Mengingat keterbatasan sumber daya dan waktu, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif (Nazir & Sikumbang, 2013). Berdasarkan perhitungan dengan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 71 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman masyarakat terkait pemberdayaan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Kuesioner ini terdiri dari serangkaian pernyataan yang mencakup berbagai dimensi pemberdayaan ekonomi, seperti akses ke sumber daya, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan kontrol atas aset, serta indikator pengentasan kemiskinan yang relevan dengan konteks lokal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang karakteristik sampel dan variabel penelitian, serta analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pengentasan kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data variabel penelitian dalam bagian ini memberikan uraian tentang gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari satu variabel independen (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) dan satu variabel dependen (Pengentasan Kemiskinan). Perolehan data melalui pengisian angket/kuisisioner kepada 71 masyarakat sebagai responden (sampel) dalam penelitian ini. Hasil Analisis Deskriptif untuk Masing-Masing Pernyataan Disajikan Sebagai Berikut:

1. Variabel (X) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat disajikan setiap indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Deskriptif Variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Memiliki sumber pendapatan	P1	71	4,35	Sangat Baik
	P2	71	4,14	Baik
	P3	71	3,86	Baik
	P4	71	4,35	Sangat Baik
	P5	71	4,25	Sangat Baik
Rata-rata		71	4,39	Sangat Baik
Memiliki mobilitas yang cukup luas	P6	71	4,27	Sangat Baik
	P7	71	4,37	Sangat Baik
	P8	71	4,17	Baik
	P9	71	4,03	Baik

	P10	71	4,04	Baik
Rata-rata		71	4,21	Sangat Baik
Mampu berpartisipasi	P11	71	4,41	Sangat Baik
	P12	71	4,07	Baik
	P13	71	4,04	Baik
Rata-rata		71	4,17	Baik
Mampu membuat keputusan	P14	71	4,31	Sangat Baik
	P15	71	4,13	Baik
	P16	71	4,37	Sangat Baik
Rata-rata		71	4,27	Sangat Baik
Total X		71	4,26	Sangat Baik

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari keempat indikator Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah indikator Memiliki sumber pendapatan dengan nilai mean 4,39 mendapatkan kategori sangat baik.

Variabel (Y) Pengentasan Kemiskinan

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel Pengentasan Kemiskinan disajikan setiap indikator sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengentasan Kemiskinan

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Kemiskinan	P1	71	4,30	Sangat Baik
	P2	71	4,32	Sangat Baik
	P3	71	4,40	Sangat Baik
	P4	71	4,21	Sangat Baik
Rata-rata		71	4,30	Sangat Baik
Ketidakberdayaan	P5	71	4,22	Sangat Baik
	P6	71	4,39	Sangat Baik
	P7	71	4,22	Sangat Baik
	P8	71	4,22	Sangat Baik
Rata-rata		71	4,26	Sangat Baik
Kerentanan Menghadapi Situasi Darurat	P9	71	4,40	Sangat Baik
	P10	71	4,26	Sangat Baik
	P11	71	4,39	Sangat Baik
	P12	71	4,42	Sangat Baik
	P13	71	4,22	Baik
Rata-rata		71	4,33	Sangat Baik
Ketergantungan	P14	71	4,14	Baik
	P15	71	4,14	Baik
	P16	71	4,52	Sangat Baik
	P17	71	4,18	Baik
Rata-rata		71	4,24	Sangat Baik

Keterasingan	P18	71	4,35	Baik
	P19	71	4,21	Sangat Baik
	P20	71	4,30	Sangat Baik
	P21	71	4,38	Sangat Baik
Rata-rata		71	4,31	Sangat Baik
Total Y		71	4,28	Sangat Baik

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif untuk variabel Pengentasan Kemiskinan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari kelima indikator Pengentasan Kemiskinan, yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi adalah indikator Ketergantungan dengan nilai mean 4,35 mendapatkan kategori sangat baik.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai korelasi antara skor masing-masing item pertanyaan dengan total skor variabelnya. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item tersebut dikatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	Item X1	0.671	0.233	Valid
2	Item X2	0.647	0.233	Valid
3	Item X3	0.556	0.233	Valid
4	Item X4	0.567	0.233	Valid
5	Item X5	0.499	0.233	Valid
6	Item X6	0.589	0.233	Valid
7	Item X7	0.537	0.233	Valid
8	Item X8	0.541	0.233	Valid
9	Item X9	0.619	0.233	Valid
10	Item X10	0.463	0.233	Valid
11	Item X11	0.595	0.233	Valid
12	Item X12	0.628	0.233	Valid
13	Item X13	0.459	0.233	Valid
14	Item X14	0.555	0.233	Valid
15	Item X15	0.627	0.233	Valid
16	Item X16	0.650	0.233	Valid
17	Item Y1	0.510	0.233	Valid
18	Item Y2	0.406	0.233	Valid
19	Item Y3	0.661	0.233	Valid
20	Item Y4	0.710	0.233	Valid
21	Item Y5	0.518	0.233	Valid

22	Item Y6	0.365	0.233	Valid
23	Item Y7	0.627	0.233	Valid
24	Item Y8	0.534	0.233	Valid
25	Item Y9	0.496	0.233	Valid
26	Item Y10	0.517	0.233	Valid
27	Item Y11	0.577	0.233	Valid
28	Item Y12	0.418	0.233	Valid
29	Item Y13	0.388	0.233	Valid
30	Item Y14	0.458	0.233	Valid
31	Item Y15	0.371	0.233	Valid
32	Item Y16	0.298	0.233	Valid
33	Item Y17	0.461	0.233	Valid
34	Item Y18	0.264	0.233	Valid
35	Item Y19	0.501	0.233	Valid
36	Item Y20	0.360	0.233	Valid
37	Item Y21	0.300	0.233	Valid

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Dari hasil uji validitas untuk semua item pertanyaan pada variabel X (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat) dan variabel Y (Pengentasan Kemiskinan), diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,232) sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka instrumen tersebut reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Keterangan
1	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X)	0.858	0.600	Reliabel
2	Pengentasan Kemiskinan (Y)	0.818	0.600	Reliabel

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat sebesar 0,858 dan variabel Pengentasan Kemiskinan sebesar 0,818. Keduanya lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,600. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian pada kedua variabel dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi ini, yaitu residual yang berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	71
Normal Parameters	
Mean	0,0000000
Std. Deviation	4,92714938
Most Extreme Differences	
Absolute	0,056
Positive	0,042
Negative	-0,056
Kolmogorov-Smirnov Z	0,468
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,981

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,981. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, yang berarti bahwa residual dalam model ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas residual, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi linier klasik.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel tergantung (dependen) serta memprediksi variabel tergantung (dependen) dengan menggunakan variabel bebas (independen). Setelah dilakukan uji asumsi klasik yaitu normalitas data dan heteroskedastisitas data telah terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan permodelan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0. ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39,770	5,642	-	7,049	,000
Pemberdayaan_Masyarakat	0,753	0,084	0,735	9,007	,000

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana di atas, model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$\hat{Y} = 39,770 + 0,753X$$

Interpretasi dari model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta (intersep) sebesar 39,770 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat (nilai $X = 0$), maka nilai variabel Pengentasan Kemiskinan (Y) diperkirakan sebesar 39,770.
- Koefisien regresi sebesar 0,753 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,753 satuan pada variabel Pengentasan Kemiskinan (Y).
- Karena nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan variabel Pengentasan Kemiskinan. Artinya, semakin tinggi pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pengentasan kemiskinan.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,684 dengan signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,735 ^a	,540	,534	4,96272

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,735 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan.

Uji t

Setelah diperoleh model persamaan regresi taksiran maka langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t.

Tabel 8. Hasil Uji t

Taraf Signifikansi α	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	9,007	1,993	0,000	Signifikan

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar 9,007, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,993 pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasilnya

signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Pengentasan Kemiskinan di Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,540.

Tabel 9. Nilai Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square
1	,735 ^a	,540

Sumber : Data Primer, Olah Data SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan SPSS, diperoleh nilai R sebesar 0,735 dan R Square sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (X) memberikan kontribusi sebesar 54,0% terhadap variabel Pengentasan Kemiskinan (Y). Artinya, 54,0% variasi dalam pengentasan kemiskinan dapat dijelaskan oleh pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan sisanya sebesar 46,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pembahasan

Temuan krusial dalam penelitian ini menegaskan kembali peran fundamental pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai motor penggerak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Analisis regresi yang menghasilkan signifikansi statistik yang kuat, dikombinasikan dengan korelasi yang signifikan, tidak hanya mengindikasikan hubungan linier mempengaruhi variabel, tetapi juga menyiratkan dinamika interdependensi yang kompleks. Peningkatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan sekadar menghasilkan penurunan angka kemiskinan secara proporsional; lebih dari itu, ia memicu serangkaian efek berganda yang meresap ke dalam struktur sosial dan ekonomi Desa Lemito. Keselarasan temuan ini dengan kajian-kajian terdahulu memperkuat validitasnya, di mana berbagai penelitian secara konsisten menggarisbawahi signifikansi pemberdayaan ekonomi sebagai landasan untuk meningkatkan kesejahteraan komunal (Didi, 2024; Ota & Herson, 2023; A. Salim, 2022).

Data deskriptif yang diperoleh dari lapangan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang nuansa pemberdayaan ekonomi dan kemiskinan di Desa Lemito. Nilai rata-rata yang tinggi pada indikator "Memiliki sumber pendapatan" tidak hanya mencerminkan aksesibilitas terhadap pekerjaan atau kegiatan ekonomi produktif, tetapi juga mengisyaratkan adanya fondasi ekonomi yang relatif stabil di antara penduduk desa. Lebih dari sekadar angka statistik, ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi

kebutuhan dasar mereka, berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan, serta membangun masa depan yang lebih baik. Temuan ini secara kuat didukung oleh penelitian lain yang menyoroti peran krusial industri rumahan, UMKM, dan program kredit usaha rakyat dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat ((Armoyu & Azizah, 2022; Fatine, 2022; Otaya & Herson, 2023).

Namun demikian, kontradiksi muncul dalam bentuk nilai rata-rata yang lebih rendah untuk indikator "Mampu berpartisipasi". Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara akses terhadap sumber pendapatan dan kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan ekonomi dan pembangunan desa. Pemberdayaan ekonomi yang sejati melampaui sekadar memiliki pekerjaan; ia melibatkan pemberian suara, agensi, dan kontrol atas sumber daya ekonomi yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Temuan Salim (A. Salim, 2022) menggarisbawahi pentingnya inklusi keuangan dan partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan sebagai sarana untuk mencapai pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Di sisi lain, nilai rata-rata yang tinggi untuk indikator "Kerentanan Menghadapi Situasi Darurat" mencerminkan kapasitas masyarakat Desa Lemito untuk menahan guncangan ekonomi dan mengatasi kesulitan. Ini menunjukkan adanya mekanisme ketahanan sosial dan ekonomi, yang mungkin melibatkan jaringan dukungan informal, tabungan komunal, atau strategi diversifikasi mata pencaharian. Namun, diimbangi dengan nilai yang cukup tinggi untuk indikator "Ketergantungan", hal ini menyoroti perlunya diversifikasi ekonomi yang lebih lanjut dan pengurangan ketergantungan yang berlebihan pada sumber daya atau pihak tertentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Artika (2020) yang menyoroti pentingnya pengembangan kapasitas kelompok masyarakat dan penguatan kelembagaan sebagai strategi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi kerentanan.

Koefisien determinasi sebesar 0,540 memberikan perspektif penting tentang kompleksitas pengentasan kemiskinan. Angka ini menunjukkan bahwa meskipun pemberdayaan ekonomi masyarakat memainkan peran penting, ia hanya menjelaskan sebagian dari variasi dalam tingkat kemiskinan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa faktor-faktor lain di luar ranah ekonomi, seperti akses ke pendidikan berkualitas, layanan kesehatan yang memadai, infrastruktur yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang efektif, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Desa Lemito. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Laurens sebelumnya yang secara konsisten menekankan sifat multifaset dari pengentasan kemiskinan dan perlunya pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai dimensi pembangunan manusia (Laurens & Putra, 2020; Setianingsih et al., 2020).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris yang kuat untuk peran penting pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai strategi yang efektif dalam pengentasan kemiskinan di Desa Lemito. Namun, yang lebih penting, temuan ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi yang melampaui intervensi ekonomi semata. Pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan dan transformatif membutuhkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor yang saling terkait yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, memberdayakan mereka tidak hanya secara ekonomi tetapi juga secara sosial, budaya, dan politik.

KESIMPULAN

Secara komprehensif, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat memainkan peran krusial dalam dinamika pengentasan kemiskinan di Desa Lemito, Kabupaten Pohuwato. Analisis kuantitatif yang mendalam mengungkapkan hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut, mengindikasikan bahwa inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat dapat secara efektif berkontribusi pada penurunan tingkat kemiskinan. Namun, temuan ini juga menggarisbawahi kompleksitas pengentasan kemiskinan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar ranah ekonomi semata. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa upaya di masa depan harus mengadopsi pendekatan holistik dan multidimensional, mengintegrasikan strategi pemberdayaan ekonomi dengan intervensi dalam bidang-bidang seperti pendidikan, kesehatan, dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, penting untuk menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam perumusan dan implementasi program-program ini, memastikan bahwa inisiatif tersebut sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi lokal, sehingga memaksimalkan dampak positif dan keberlanjutan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Armoyu, M., & Azizah, N. (2022). Effect of Increase in Community Resources on Poverty Alleviation through Kredit Usaha Rakyat (KUR). *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 06(05), 80-96. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2022.6507>
- Artika, I. B. E., Kembaryana, I. W., Marini, I. A. K., & Nopiari, I. A. (2020). Upaya menurunkan tingkat kemiskinan melalui peningkatan kapasitas kelompok masyarakat di kabupaten lombok barat propinsi nusa tenggara barat. 14(1), 550-556. <https://doi.org/10.35327/GARA.V14I1.133>
- Creswell, J. W. , & P. C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Didi, L. (2024). Alleviating Extreme Poverty Through Community Empowerment Programs. *Deleted Journal*, 2(6), 829-839. <https://doi.org/10.46799/adv.v2i6.252>

- Fatine, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kota Dibidang Ekonomi Melalui Umkm Ladu Arai Pinang Di Lubuk Buaya Kota Padang. *LAMAHU Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2), 78–83. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15346>
- Laurens, S., & Putra, A. H. P. K. (2020). Poverty Alleviation Efforts through MDG's and Economic Resources in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(9), 755–767. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO9.755>
- Mao, Y. (2018). The Role of Poverty Alleviation from the Perspective of Social Governance. *Proceedings of the 2018 International Conference on Economics, Business, Management and Corporate Social Responsibility (EBMCSR 2018)*. <https://doi.org/10.2991/ebmcsr-18.2018.50>
- Mohammad, R., Anwar, F., & Obie, M. (2020). Poverty And Its Eradication In Indonesia: A Case Of The Implementation Of Village Fund Program In Gorontalo Regency. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(1), 15–22. <https://doi.org/10.18510/ijmier.2020.613>
- Mulyanto, M., Siti Rahayu, E., Supardi, S., & Imam Hidayat, S. (2018). Poor Community Profile Based on Local Future from Matraman Cultural Ethnic. *Proceedings of the International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources (FANRes 2018)*. <https://doi.org/10.2991/fanres-18.2018.19>
- Nabila, R., Syahna, I. P., Daulay, K. I., & Wulandari, S. (2023). Kemiskinan dan Ketimpangan Melalui Prevelensi Ketidakcukupan Konsumsi Masyarakat di Indonesia. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 760–769. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2934>
- Nazir, Moh., & Sikumbang, R. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Otaya, L. G., & Herson, H. (2023). Community Economic Empowerment through Home Industry Activities. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 50–60. <https://doi.org/10.21831/jppm.v10i1.58464>
- Salim, A. (2022). *The Effect of Village Community Economic Empowerment on Poverty Reduction in Rantau Bayur District of Banyuasin Regency*. <https://doi.org/10.47679/20229>
- Salim, K., Hamid, B. A., Mahomed, Z., & Hassan, W. (2024). Zakat-based urban farming: A tool for poverty alleviation, community empowerment, financial inclusion, and food security. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, 1–19. <https://doi.org/10.20885/risfe.vol3.iss1.art1>
- Setianingsih, N. A., Afandi, A., & Asmoro, W. K. (2020). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat Kota Kediri Terhadap Peningkatan Perekonomian Daerah. 3(2), 128–136. <https://doi.org/10.32662/GAJ.V3I2.1174>
- Sihombing, A., & Iswandi, D. (2023). Implementasi program penanggulangan kemiskinan dalam kerangka realisasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kecamatan Pulau-Pulau Batu Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(2), 843–856.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alvabeta.